

## PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR (FISIK) DI DESA KEMUTUG LOR KECAMATAN BATURADEN KABUPATEN BANYUMAS

**Kiki Fitriana, Intan Rachmina Koho**

Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,  
Universitas Pramita Indonesia

E-mail: [adakikiyaaa@gmail.com](mailto:adakikiyaaa@gmail.com), [intanrachmina@gmail.com](mailto:intanrachmina@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini berjudul "Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur (Fisik) Di Desa Kemutug Lor Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas. Penelitian bertujuan untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur (fisik) di Desa Kemutug Lor. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang terdiri dari studi kepustakaan dan penelitian lapangan. Penelitian lapangan terdiri dari: wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dengan pihak eksternal dan pihak internal. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur Di Desa Kemutug Lor Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas yaitu, dengan menggunakan teori tingkatan partisipasi masyarakat menurut Huraerah diantaranya: berbagi informasi bersama (sosialisasi), konsultasi/mendapatkan umpan balik, kolaborasi/pembuatan keputusan bersama, dan pemberdayaan/kendali. Tingkatan partisipasi masyarakat dalam Pemberdayaan/kendali masih rendah karena kurangnya kepedulian warga masyarakat mengenai pengawasan terhadap pembangunan infrastruktur mereka lebih menyerahkan semuanya kepada pemerintah padahal pemerintah desa memberikan informasi kepada masyarakat melalui laporan-laporan anggaran dan pelaksanaan pembangunan desa yang menggunakan Anggaran Dana Desa yang ditempel di papan pengumuman desa tujuannya agar masyarakat bisa memantau hasil dan laporan anggaran pembangunan desa.

**Kata Kunci:** Partisipasi, Pembangunan Infrastruktur

### Abstract

*This research is entitled "Community Participation in (Physical) Infrastructure Development in Kemutug Lor Village, Baturraden District, Banyumas Regency. The research aims to determine the level of community participation in (physical) infrastructure development in Kemutug Lor Village. The research method used in this study is qualitative descriptive. Data collection techniques consisting of library research and field research. Field research consists of: interviews, observations, and documentation studies with external and internal parties. Based on the results of the study it can be concluded that community participation in infrastructure development in Kemutug Lor Village, Baturraden District, Banyumas Regency, namely, by using the theory of levels of community participation according to Huraerah includes: sharing information together (socialization), consultation/getting feedback, collaboration/joint decision making, and empowerment/control. The level of community participation in Empowerment/control is still low because of the lack of concern for community members regarding supervision of infrastructure development. They leave everything to the government, whereas the village government provides information to the community through budget reports and the implementation of village development using the Village Fund Budget posted on boards. The purpose of village announcements is so that the community can monitor the results and reports on the village development budget.*

**Keywords:** Participation, Infrastructure Development

## **PENDAHULUAN**

Pembangunan fisik merupakan perwujudan nyata dari aspek pembangunan non fisik, antara lain sosial budaya, sosial ekonomi, dan lain-lain. Pembangunan fisik yaitu upaya negara, bangsa, dan pemerintah untuk bergerak ke arah yang lebih baik, dan perubahan itu dapat dilihat secara konkrit, nyata dari bentuk perubahannya. Artinya, perubahan itu identik dengan adanya beberapa wujud atau bentuk nyata pembangunan seperti adanya sarana balai desa, sarana peribadatan, sarana pembangunan jalan, sarana pendidikan, sarana kesehatan dan sarana umum lainnya (Yanti et al., 2019).

Adapun menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 pasal 78 tentang Tujuan Pembangunan Pedesaan serta Peraturan Pemerintah (PP) No 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan UU Nomor 6 Tahun 2014 yang antara lain menyebutkan: 1). Pembangunan desa mengedepankan kebersamaan, kekeluargaan, dan kegotongroyongan. 2). Perencanaan pembangunan desa diselenggarakan dengan mengikutsertakan masyarakat desa. 3). Dalam menyusun rencana pembangunan desa (RPJM desa RKP-des), pemerintah desa wajib menyelenggarakan musyawarah perencanaan pembangunan desa secara partisipatif, yang diikuti oleh Badan Permusawaratan Desa (BPD) dan unsur masyarakat Desa. 4). Pembangunan desa dilaksanakan oleh pemerintah desa dengan melibatkan seluruh masyarakat desa dengan semangat gotong royong dan dengan memanfaatkan kearifan lokal dan sumber daya alam desa. 5.) Masyarakat desa berhak mendapatkan informasi mengenai rencana dan pelaksanaan pembangunan. 6.) Masyarakat desa berhak melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan pembangunan desa.

Partisipasi masyarakat merupakan bentuk keikutsertaan masyarakat untuk mendukung suatu program dengan cara yang beragam. Melalui pendekatan partisipatif, keterlibatan masyarakat tidak terbatas pada partisipasi fisik semata, tetapi juga keterlibatan masyarakat dalam menyumbangkan pemikiran dan pemecahan masalah. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan yaitu bentuk nyata masyarakat dalam melakukan pembangunan. Keterlibatan masyarakat juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya program pembangunan daerah.

Keterlibatan masyarakat diperlukan karena setiap program pemerintah yang dilaksanakan tidak lain adalah untuk masyarakat. Oleh karena itu, berbagai bentuk keterlibatan langsung masyarakat dan pemerintah sangat tepat untuk meningkatkan dan mempermudah pelaksanaan program pembangunan desa. Pembangunan pedesaan sangat penting mengingat masalah mendasar pembangunan pada hakekatnya terletak di pedesaan. Masyarakat desa dengan pengetahuan dan pengalamannya menjadi aset yang sangat penting untuk melaksanakan pembangunan.

Salah satu penerapannya adalah melalui Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) yang dilaksanakan secara bertahap mulai dari tingkat desa/kelurahan, kecamatan, kabupaten/kota, provinsi, regional/wilayah dan pusat. Dengan demikian pemerintah akan semakin maksimal dalam menyerap aspirasi masyarakat yang semakin banyak, sehingga pembangunan yang dilaksanakan dapat memberdayakan seluruh masyarakat dan memenuhi kebutuhannya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan permasalahan yaitu Sarana Prasarana Infrastruktur atau fisik di Desa Kemutug Lor yang belum terlaksana dan belum dilakukan perbaikan diantaranya pembangunan jalan lingkungan desa di RW 01, jalan ke lokasi makam di RW 01 dan, penerangan lampu jalan wilayah RW 5, Talut dan Drainase di RW 2. Dalam pembangunan infrastruktur belum terlaksana dan belum dilakukan perbaikan karena luasnya wilayah, banyaknya usulan pembangunan yang harus dibangun, dan terbatasnya biaya. Adapun penanganan sampah terkendala karena kurangnya lahan untuk pembuangan sampah.

Sedangkan untuk partisipasi masyarakat Desa Kemutug Lor, berdasarkan observasi peneliti, peneliti menemukan permasalahan yaitu partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur masih kurang, karena dalam proses pengawasan pembangunan masyarakat kurang peduli karena kurang berminat untuk mengurus kendala secara umum.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Desa Kemutug Lor Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas. Guna membahas tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan

Infrastruktur (Fisik) di Desa Kematug Lor. Metode penelitian yang di gunakan oleh peneliti, yaitu dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan cara memberi informasi aktual terkait dengan kondisi hal yang akan diteliti oleh individu. Selanjutnya, penelitian kualitatif memerlukan data yang sifatnya primer dan sekunder. Teknik pengumpulan dan pengolahan data dalam penelitian ini prosesnya dengan melakukan wawancara yang berfokus pada data penelitian yang di butuhkan. Selain itu, pengumpulan data juga melalui studi pustaka dengan cara dibaca, dicatat, dikutip, kemudian dipahami sesuai dengan referensi yang berkaitan dengan isi penelitian. Dapat berupa kumpulan buku, regulasi perundangan, jurnal-jurnal, serta literatur lain yang berhubungan dengan rumusan permasalahan yang dibahas. Adapun dalam menganalisa data peneliti menggunakan Triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Dimana dalam pengertiannya Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian (Moleong, 2014:330).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Seluruh elemen masyarakat mempunyai peran penting dalam suatu proses pembangunan, sebagai salah satu program dari pemerintah yaitu program pembangunan. Setiap desa dalam suatu proses pembangunan perlu meningkatkan partisipasi masyarakat guna menentukan baik itu dalam proses penentuan program kerja, kebutuhan pembangunan yang perlu disampaikan pada tahap pembangunan yang lebih baik. Tingkatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur (fisik).

### **1. Tingkatan Partisipasi Masyarakat dalam Berbagi Informasi Bersama (Sosialisasi)**

Pemerintah hanya menyebarluaskan informasi tentang program yang akan direncanakan atau sekedar memberikan informasi mengenai keputusan yang dibuat dan mengajak warga untuk melaksanakan keputusan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian partisipasi bahwa masyarakat memberikan usulan terkait pembangunan melalui perwakilan ketua RT dan Tokoh Masyarakat yang kemudian disampaikan pada saat pertemuan atau rapat desa berkaitan dengan apa yang dibutuhkan

warga masyarakat dan memberi kesempatan kepada warga untuk memberikan usulan-usulan pembangunan.

## **2. Tingkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Konsultasi/Mendapatkan Umpan Balik**

Pemerintah meminta saran dan kritik dari masyarakat sebelum suatu keputusan ditetapkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan para narasumber dapat disimpulkan bahwa, masyarakat dilibatkan untuk memberikan masukan mengenai pembangunan infrastruktur. Dengan masukan dari masyarakat ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan ataupun perbaikan untuk pemerintah desa menjadi lebih baik kedepannya.

## **3. Tingkatan Partisipasi Masyarakat Kolaborasi/Pembuatan Keputusan Bersama**

Masyarakat bukan sebagai penggagas kolaborasi, tetapi masyarakat dilibatkan untuk merancang dan mengambil keputusan bersama, sehingga peran masyarakat secara signifikan dapat mempengaruhi hasil/keputusan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para narasumber dapat disimpulkan bahwa, proses pengambilan keputusan terhadap suatu masalah diwakili oleh beberapa orang seperti Ketua RT, RW, dan Tokoh Masyarakat yang ikut terlibat dalam perumusan masalah. Pada perumusan masalah kemudian dibicarakan bersama dan dipertimbangkan kembali dalam musrenbang agar masalah tersebut bisa segera diselesaikan.

## **4. Tingkatan Partisipasi Masyarakat dalam Pemberdayaan/Kendali**

Masyarakat memiliki kekuasaan dalam mengawasi secara langsung keputusan yang telah diambil dan menolak pelaksanaan keputusan yang bertentangan dengan tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan prosedur dan indikator kinerja yang mereka tetapkan bersama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para narasumber dapat disimpulkan bahwa, kendali atau pengawasan yang dilakukan masyarakat terhadap pembangunan infrastruktur masih rendah. Karena kurangnya kepedulian warga masyarakat mengenai pengawasan terhadap pembangunan infrastruktur mereka lebih menyerahkan semuanya kepada pemerintah desa di sini juga pemerintah desa memberikan informasi kepada masyarakat melalui laporan-laporan anggota tentang Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKPdes) dan pelaksanaan pembangunan desa yang menggunakan ADD (Anggaran Dana Desa) yang

ditempel di papan pengumuman desa yang bertujuan agar masyarakat bisa memantau hasil dan laporan anggaran pembangunan desa.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Partisipasi dari hasil penelitian, menyimpulkan bahwa: berbagi informasi bersama (Sosialisasi), dapat disimpulkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat di Desa Kemutug Lor sudah baik, masyarakat memberikan usulan terkait pembangunan melalui perwakilan ketua RT dan Tokoh Masyarakat yang kemudian disampaikan pada saat pertemuan atau rapat desa berkaitan dengan apa yang dibutuhkan warga masyarakat dan memberi kesempatan kepada warga untuk memberikan usulan-usulan pembangunan.

Dalam hal Konsultasi/mendapatkan umpan balik, dapat disimpulkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat di Desa Kemutug Lor sudah baik masyarakat dilibatkan untuk memberikan masukan mengenai pembangunan infrastruktur. Dengan masukan dari masyarakat ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan ataupun perbaikan untuk pemerintah desa menjadi lebih baik kedepannya.

Selain itu, kolaborasi/pembuatan keputusan bersama, dapat disimpulkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat di Desa Kemutug Lor sudah baik dapat dilihat dari proses pengambilan keputusan terhadap suatu masalah yang diwakili oleh beberapa orang seperti Ketua RT, RW, dan Tokoh Masyarakat yang ikut terlibat dalam perumusan masalah tersebut. Pada perumusan masalah kemudian dibicarakan bersama dan dipertimbangkan kembali dalam musrenbang agar masalah tersebut bisa segera diselesaikan.

Tingkatan partisipasi masyarakat dalam Pemberdayaan/kendali masih rendah karena kurangnya kepedulian warga masyarakat mengenai pengawasan terhadap pembangunan infrastruktur mereka lebih menyerahkan semuanya kepada pemerintah dalam hal ini pemerintah desa memberikan informasi kepada masyarakat melalui laporan-laporan anggaran dan pelaksanaan pembangunan desa yang menggunakan Anggaran Dana Desa yang ditempel di papan pengumuman desa tujuannya agar masyarakat bisa memantau hasil dan laporan anggaran pembangunan desa.

**REFERENSI****Buku**

- Anderson, B. (1983). *Imagined communities*. London: Verso.
- Huraerah, A. (2008). *Pengorganisasian & Pengembangan Masyarakat, Model & Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*. Humaniora.
- Moleong, L.J. (2017) *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Lee, K. (2004). Reading and learning strategies: recommendations for the 21<sup>st</sup> century. *Journal of Developmental Education*, 28(2), 2-15.
- Lestari, P., Ritonga, R., Ruliana, P., & Barus, C. C. B. (2020). Disaster Communication Uses Field Training Exercise Simulation as an Important Aspect of Disaster Risk Reduction. *Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal of Communication*, 36(24), 166–186. <https://doi.org/doi.org/10.17576/JKMJC-2020-3601-10>

**Artikel Jurnal dengan DOI**

- Irawan, R, Mersa, S., & Mulyono, J. (2018). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Fisik Di Desa Negara Nabung Kecamatan Sukadana Kaupaten Lampung Timur. *Administratio: Jurnal Ilmiah Administrasi Publik Dan Pembangunan*, 9(1), 43-50, <https://doi.org/10.23960/administratio.v9i1>.
- Pangemanan, S. (2017). PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN DESA (Studi di Desa Sinsingon Barat Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow). *Jurnal Eksekutif*, 1(1).
- Yanti, A. Y., Asuru, A. A., & P, A. S. (2019). Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Fisik Desa (Studi di Desa Banga Kecamatan Mawasangka Kabupaten Buton Tengah). *SELAMI IPS*, 12(1), 8. <https://doi.org/10.36709/selami.v12i1.10832>
- Zamhariri, (2008). Pengembangan Masyarakat: Perspektif Pemberdayaan dan *Pembangunan Pengembangan Masyarakat Islam*, 4, 101-110.